



Original Research

## Hubungan Pemberian Susu Formula dengan Frekuensi Terjadinya ISPA pada Anak Usia 1-3 Tahun

(The Correlation of Formula Milk Feeding between the Frequency Occurrence of ARI in Children Aged 1-3 Years)

Risti Mariati<sup>1,\*</sup> & Ni Luh Ketut Dewi Aryasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jembrana, Bali, Indonesia*

\*Corresponding Author:

E-mail: [mariatiristi@stikesjembrana.ac.id](mailto:mariatiristi@stikesjembrana.ac.id)

ORCID: <https://orcid.org/0000-0003-1433-2500>

### ABSTRACT

**Introduction.** Acute Respiratory Infections (ARI) still a major cause of disease morbidity and mortality in toddlers. ARI is a common disease with mild to severe manifestations. This study aims to determinate the relations of formula feeding with a frequency occurrence of ARI in children aged 1-3 years in sobo community health center Banyuwangi. **Methods.** The study design was cross sectional, population in this study were all mothers of children aged 1-3 years who were given formula milk are visiting in Sobo community health center Banyuwangi using 42 maternal samples with Accidental sampling method. **Results.** test showed values  $0,000 < \alpha (0,05)$  it can be concluded alternative hypothesis accepted and hypothes 0 rejected, it means there is a relationship between formula feeding with a frequency occurrence of ARI in children aged 1-3 years in Sobo community health center Banyuwangi. **Conclusion.** The result of this study can be concluded that the factor causing respiratory infection or ARI is formula feeding, toddlers were are given formula milk will be easier exposed ARI. Sobo community health center Banyuwangi expected to improve public health services, for example by providing health education on the impact of formula feeding.

### ARTICLE HISTORY

Received: May 25, 2018

Accepted: Aug 20, 2018

### KEYWORDS

formula milk feeding, acute respiratory infections, children

## PENDAHULUAN

Infeksi pernafasan akut atau (ISPA) masih merupakan penyakit utama penyebab kesakitan dan kematian pada balita. Tetapi tidak banyak perhatian terhadap penyakit ini, sehingga ISPA disebut juga pembunuh balita yang terlupakan atau *The forgotten killer of Children*. (profil kesehatan Banyuwangi 2012). ISPA merupakan penyakit yang sering dijumpai dengan manifestasi ringan sampai berat. ISPA yang mengenai jaringan paru-paru atau ISPA berat, dapat menjadi pneumonia. Pneumonia merupakan penyakit infeksi penyebab kematian utama, terutama pada balita. Salah satu faktor resiko yang mempengaruhi penyakit ISPA adalah status gizi. Menurut Kartasasmita dikutip oleh Sinaga (2007), diketahui bahwa prevalensi dan insidensi ISPA cenderung lebih tinggi pada anak dengan status gizi kurang.

Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian penyakit ISPA adalah faktor ekstrinsik dan intrinsik. Faktor ekstrinsik terdiri dari ventilasi, kepadatan hunian, asap dalam ruangan, status ekonomi dan pendidikan. Sedangkan faktor intrinsik terdiri dari umur, jenis kelamin, status gizi, status imunisasi, pemberian Vitamin A, berat badan lahir dan status pemberian ASI.

Pemberian susu formula dini dapat membawa dampak yang sangat merugikan karena bayi atau balita yang diberi susu formula lebih mudah terserang diare, alergi serta mengalami gangguan pertumbuhan, dan ISPA. Untuk menangani hal tersebut diperlukan pengetahuan cara mencegah dan penanganan ISPA pada anak agar tidak terjadi kasus ISPA yang berulang, yaitu dengan adanya penyuluhan tenaga kesehatan tentang penyebab ISPA, pencegahan ISPA, pengobatan ISPA dan dampak dari pemberian susu formula sehingga akan mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat penyakit ISPA.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pemberian Susu formula dengan frekuensi terjadinya ISPA pada anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Sobo Kabupaten Banyuwangi.

## METODE

Jenis penelitian menjelaskan termasuk kedalam metode yang mana penelitian tersebut dilakukan (Notoatmojo, 2005). Pada penelitian ini jenis penelitian yang di gunakan adalah korelasional yaitu peneliti yang mengkaji hubungan antara

variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada (Nursalam, 2003).

Rancangan atau desain penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian, yang memungkinkan pemaksimalan kontrol beberapa factor yang bisa mempengaruhi akurasi suatu hasil. Desain penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana penelitian bisa ditetapkan (Nursalam, 2003).

Desain penelitian yang akan digunakan adalah *cross sectional* yaitu peneliti pada populasi yang diamati pada waktu yang sama (Hidayat, 2007).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun yang diberi susu Formula dan berkunjung di Puskesmas Sobo Banyuwangi, yaitu 48 orang.

## HASIL

Berdasarkan pemberian susu formula di Puskesmas Sobo hampir seluruhnya kategori sering yaitu sebanyak 37 responden (88%), kategori Jarang yaitu sebanyak 5 responden (12%). Berdasarkan kejadian ISPA Sebanyak 26 responden (61,90%) kategori sering, dan 16 responden (38,10%) kategori jarang.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji Chi square menggunakan SPSS 16 for software di peroleh  $p$  value = 0,000 dan  $\alpha$  (0,05). Karena  $p$  value <  $\alpha$  (0,05) maka hipotesa alternative di terima dan hipotesa 0 ditolak, artinya ada hubungan anantara pemberian susu formula dengan frekuensi terjadinya ISPA pada anak usia 1-3 tahun di Puskesmas sobo banyuwangi tahun 2014.

## PEMBAHASAN

### Pemberian susu formula

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil pemberian susu formula di Puskesmas Sobo hampir seluruhnya kategori sering sebanyak 37 responden (88%).

Susu formula adalah susu yang sesuai dan bisa diterima sistem tubuh bayi (Jaka, 2010). Susu formula Bayi adalah susu yang jumlah kalori, mineral sesuai, untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan mencapai tubuh kembang yang optimal. Penggunaan merek susu formula yang sesuai usia anak selama tidak menimbulkan gangguan fungsi tubuh adalah susu yang terbaik untuk anak bila gangguan saluran cerna anak baik dan tidak

terganggu. Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi pemberian susu formula yaitu karena ASI tidak cukup, Ibu bekerja dengan cuti hamil 3bulan, Susu formula lebih praktis dan sebagainya. Kategori sering yaitu pemberian susu formula melebihi dari 180 cc setiap pemberian atau 540 cc perhari.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di ketahui bahwa dari 42 responden, pemberian susu formula sering yaitu ada 37 responden, dan sebagian besar usia anak yaitu 1 tahun 22 responden, karena anak pada usia 1 tahun rentan terhadap penyakit atau infeksi, sehingga kekebalan tubuh menurun. Hampir seluruhnya yaitu ada 20 Orang tua dari responden bekerja sebagai PNS. Karena orang tua bekerja sehingga anak sering diberi susu formula karena sosial ekonomi yang mampu, selain itu karena anak tidak mau makan sehingga orang tua memberika susu formula untuk mencukupi nutrisi anak. Perubahan sosial budaya juga menyebabkan ibu-ibu diperkotaan umumnya memberikan susu formula karena Susu formula merupakan alternatif tercepat yang mereka pilih untuk mengatasi kebutuhan anak selama mereka bekerja.

### **Kejadian ISPA**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kejadian ISPA Di Puskesmas Sobo sebagian besar sering sebanyak 26 responden (61,90%) ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) adalah proses infeksi akut berlangsung selama 14 hari yang disebabkan oleh mikroorganisme, dan menyerang pada salah satu bagian, dan atau lebih dari saluran napas, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah), termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Kategori sering terserang ISPA yaitu anak terserang ISPA > dari 6 kali per tahun.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di ketahui bahwa penyakit ISPA dapat menyerang anak dengan mudah, dari 42 responden sebagian besar anak mengalami ISPA dalam kategori sering yaitu 26 responden. Sebagian besar anak yang terserang ISPA yaitu usia 1 tahun sebanyak 22 responden. Karena pada usia 1 tahun anak masih sangat rentan terserang berbagai gangguan kesehatan dan penyakit saluran pernapasan, akibatnya segala bakteri dapat masuk kedalam tubuh anak serta mudah terserang infeksi. Oleh karena, itu orang tua perlu mengetahui tanda dan gejala penyakit sedini mungkin saat balita

mengalami gangguan kesehatan seperti anak mengalami nafas yang cepat, suhu tubuhnya meninggi, mengalami batuk dan sebagainya, dapat di mungkinkan anak tersebut mengalami ISPA. Jika orang tua kurang memahami gangguan kesehatan yang di alami oleh anaknya, dapat langsung membawa ke puskesmas atau rumah sakit, untuk memastika apakah anaknya mengalami ISPA dan dapat segera di lakukan tindakan medis dengan segera sehingga tidak berakhir fatal yaitu kematian.

### **Hubungan pemberian susu formula dengan frekuensi terjadinya ISPA pada anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Sobo Banyuwangi**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji Chi square menggunakan SPSS 16 for software di peroleh  $p\ value = 0,000$  dan  $\alpha (0,05)$ . Karena  $p\ value < \alpha (0,05)$  maka hipotesa alternative di terima dan hipotesa 0 ditolak, artinya ada hubungan anatara pemberian susu formula dengan frekuensi terjadinya ISPA pada anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Sobo Banyuwangi tahun 2014.

Pemberian susu formula dini dapat membawa dampak yang sangat merugikan karena bayi atau balita yang diberi susu formula lebih mudah terserang ISPA. Infeksi Saluran pernafasan akut atau ISPA adalah proses infeksi akut berlangsung selama 14 hari yang disebabkan oleh mikroorganisme, dan menyerang pada salah satu bagian, dan atau lebih dari saluran napas, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah), termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura.

ISPA adalah infeksi saluran pernapasan yang ditandai oleh batuk, pilek, dan atau sesak napas, tanpa atau disertai demam (Depkes RI, 2002). Pencegahan ISPA Sangat erat kaitannya dengan sistem kekebalan tubuh yang dimiliki oleh bayi. Bayi dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah akan sangat rentan terhadap serangan ISPA. Kerusakan pada sistem kekebalan tubuh akan memudahkan masuknya bakteri, virus atau zat asing kedalam tubuh khususnya bakteri dan virus penyebab ISPA. Oleh karena itu sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kekebalan tubuh balita dalam upaya pencegahan terhadap ISPA. Ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi ISPA faktor ekstrinsik dan instrinsik. Faktor ekstrinsik terdiri dari ventilasi, kepadatan hunian, asap dalam ruangan, status ekonomi dan pendidikan.

Sedangkan faktor intrinsik terdiri dari umur, jenis kelamin, status gizi, status imunisasi, pemberian Vitamin A, berat badan lahir dan status pemberian ASI, meliputi pemberian susu formula dini dapat membawa dampak yang sangat merugikan karena bayi atau balita yang diberi susu formula lebih mudah terserang ISPA.

Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa ada hubungan antara pemberian susu formula dengan frekuensi terjadinya ISPA pada anak. Anak yang sering di beri susu formula dan menderita ISPA yaitu ada 37 responden. Usia anak yang terserang ISPA yaitu sebagian besar anak berusia 1 tahun yaitu sebanyak 22 responden, karena anak pada usia ini kekebalan tubuh mereka masih rentan terhadap penyakit infeksi. Dan hampir seluruhnya orang tua dari responden yaitu 20 Orang bekerja sebagai PNS. Karena orang tua bekerja sehingga mereka memberikn susu formula kepada anak untuk memenuhi nutrisi pada anak. Dalam perubahan social budaya juga menyebabkan ibu-ibu diperkotaan umumnya memberikan susu formula karena Susu formula merupakan alternatif tercepat yang mereka pilih untuk mengatasi kebutuhan bayi selama mereka bekerja. Adanya pendidikan kesehatan yang baik dan benar dapat meningkatkan kesadaran mereka agar tidak memberikan susu formula dini pada anak karena dampak yang ditimbulkan sangat merugikan kesehatan anak, jika orang tua kurang memahami gangguan kesehatan yang di alami oleh anaknya, dapat langsung membawa ke puskesmas atau rumah sakit, untuk memastika apakah anaknya mengalami ISPA dan dapat segera di lakukan tindakan medis dengan segera.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian susu formula dengan frekuensi terjadinya ISPA pada anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Sobo banyuwangi tahun 2014. Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji *Chi Square* dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh  $p$  value = 0,000 dan  $\alpha$  (0,05). Karena  $p$  value <  $\alpha$  (0,05) maka hipotesa alternatif diterima dan hipotesa nol ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2002). *Pedoman pemberantasan penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut Untuk Penanggulangan Pneumonia pada Balita*. Jakarta: Depkes RI.
- Hidayat, A. A. (2011). *Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2005). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.